

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kota Yogyakarta, yang sudah akrab kita kenal sebagai Kota Pelajar dan Pusat Kebudayaan berpadu. Di kota ini muncul berbagai komunitas berbasis fotografi, baik yang sedang berkembang maupun yang sudah berpengalaman. Tuntutan Pasar Digital menjadi suatu tantangan bagi seorang Fotografer dalam menciptakan dan mengolah sebuah foto. Hal utama yang menjadi daya tarik suatu karya yakni ide, keunikan, dan minat masyarakat, inilah yang menjadi pertimbangan dalam segi penentuan harga serta makin dikenalnya sang fotografer dengan hasil karyanya.

Berikut beberapa komunitas Fotografi yang ada di Yogyakarta :

KOMUNITAS	AKTIVITAS	PROSENTASE
Fotkom 401 (UKM UPN)	pameran	tahunan
	hunting	setiap minggu
	kampanye (website) lingkungan	1 bulan 1x
PPC UGM	hunting	festival kebudayaan Jateng - DIY
	pameran	2 tahun 1x
UKM LENSEA CLUB (Sanata Dharma)	pameran	1 tahun 2x
	kongres	2 tahun 1x
	lomba	kegiatan universitas
	hunting	setiap minggu
LPM HIMMAH (UII)	workshop	1 bulan 1x
	pameran	1 tahun 1x
HIFSA	penerbitan buku	1 tahun 1x
	diskusi	1 bulan 1x
	lomba nasional - internasional	
	Salon Foto Indonesia	1978, 1981, 1995, 2001
Ruang MES 56	hunting	1 bulan 1x
	pameran	1 tahun 1x
	workshop	1 bulan 1x
	pengarsipan	3 bulan 1x

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada dalam komunitas meliputi hunting foto, pameran, workshop, diskusi, kongres, lomba, pengarsipan, penerbitan buku, kegiatan di media sosial.

Pada masa sekarang ini perkembangan dunia fotografi semakin luas. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak penggemar dan pengguna fotografi. Jumlah yang terus bertambah dalam penjualan fotografi membuat para perancang kamera berlomba - lomba menghasilkan berbagai inovasi baru untuk produk unggulannya. Munculnya banyak peminat fotografi ini memunculkan berbagai komunitas fotografi yang menawarkan berbagai fasilitas dan kegiatan unggulan. Di sisi lain juga makin banyaknya berbagai ajang perlombaan atau kompetisi yang bergerak di bidang fotografi.

Dengan banyaknya aktivitas inilah yang mulai dirasakan perlunya kebutuhan akan wadah yang lebih representatif bagi komunitas berkegiatan, dimana dapat menjadi area kumpul. Kebutuhan wadah yang dimaksud ini guna memenuhi kebutuhan pameran, bertukar pikiran maupun pengalaman, pelatihan, penginapan, dan proses jual beli (ekonomi). Permasalahan inilah yang diharapkan mampu menumbuhkan suatu pola berpikir serta semangat para peminat untuk lebih berkarya. Ruang - ruang yang ingin dikemukakan meliputi galeri, penginapan, cafe, *meeting*, tersedia tempat perlengkapan fotografi (sewa).

Griya, yang merupakan sebuah bangunan tempat tinggal atau rumah. Dalam kalangan masyarakat, Griya biasa disebut sebagai sebuah kompleks permukiman atau perumahan. Penerapan kata Griya dalam konteks “Griya Galeri Fotografi” dimaksudkan sebagai sebuah kompleks yang dapat menyatukan beberapa fungsi dari bangunan itu sendiri. Adanya fungsi galeri, penginapan, cafe, ruang *meeting*, studio, kantor, dan ruang perlengkapan fotografi.

Galeri, memiliki arti yang berbeda menurut beberapa ahli. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Galeri dapat diartikan sebagai suatu ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. Sedangkan menurut pandangan Kamus Arsitektur Galeri merupakan salah satu jenis ruang yang menyusun terbentuknya sebuah museum dengan fungsi utama yakni sebagai tempat Pameran. Galeri selain sebagai ruang ajang pameran hasil karya tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat komunikasi, berbagai ilmu, juga berbagi pengalaman.

Penginapan yang tersedia di Griya ini dapat menjadi sarana wisata fotografi yang mana konsep interior dan relasi penunjang antar komunitas dapat terjalin. Penginapan yang ada di kompleks bangunan ini tidak serta merta hanya sebagai tempat menginap

saja, akan tetapi dapat dimanfaatkan pula sebagai wisata fotografi. Sedangkan cafe, dimanfaatkan sebagai tempat nongkrong (bercengkrama) dan mencari suasana.

1.1.2 Latar Belakang Penekanan Studi

Fungsi dari Griya Galeri Fotografi yakni sebuah wadah yang mampu menampung segala kegiatan berbasis fotografi, tidak hanya sebagai ruang mengemukakan karya personal tetapi juga dapat saling berbagi ilmu kepada masyarakat awam. Ruang yang ingin diciptakan dalam Griya Galeri Fotografi ini seperti ruang diskusi, ruang kantor dan meeting, studio, pameran, ruang penyewaan, penginapan, dan cafe.

Sebuah galeri harus dapat memberikan citra yang menarik untuk dapat menghasilkan daya tarik atau ketertarikan. Dalam hal ini citra yang ingin ditonjolkan yaitu dengan penerapan “Jati Diri”. Jati Diri yang dimaksud adalah tema yang digunakan untuk penyesuaian antar ruang dengan setiap keunggulan dari setiap fotografer. Galeri dalam kompleks ini merupakan galeri komersial, dimana dapat memperjual belikan hasil karya pameran baik secara personal maupun secara komunitas. Hal ini juga diharapkan sebagai bidang atau kegiatan sebagai penghasil pendapatan kas internal komunitas, selain dari sisi kas perseorangan.

Dalam Ilmu Arsitektur, perkembangan zaman yang cukup pesat dan cepat saat ini yang masuk ke dalam zona zaman modern, dimana memunculkan berbagai pengaruh dalam dunia Arsitektur. Pada bagian fasad atau tampilan bangunan yang menarik juga didukung dengan adanya pola desain *interior* yang menarik pula. Aspek fasad atau tampilan bangunan dinilai akan memberi identitas pada bangunan. Maka sebuah galeri harus memiliki rancangan sedemikian rupa sehingga memperoleh nilai estetika tinggi dan aspek - aspek pendukung lainnya, dengan tidak mengorbankan fungsi dari pada bangunan itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, naratif yakni bersifat narasi; bersifat menguraikan (menjelaskan) juga prosa yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian. Penerapan ruangan menggunakan pendekatan naratif dapat dijelaskan menggunakan teknik - teknik yang ada dalam pengambilan gambar. Hal ini juga mengungkapkan sebuah desain merupakan hasil dari proses dalam menciptakan suatu karya. Keahlian teknik seorang Fotografer akan berbeda dengan Fotografer yang lainnya, oleh karena itu solusi yang dapat dihasilkan yakni mendesain suatu ruangan

sedemikian rupa yang mencerminkan kekhasan (keahlian) dari seorang Fotografer tersebut. Sehingga pada saat melakukan pameran karya akan menemukan keseimbangan antara desain ruangan dengan hasil karya foto itu sendiri.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan *Griya Galeri Fotografi* yang atraktif dengan pendekatan naratif teknik fotografi melalui tata ruang dalam ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan suatu ruang yang mampu menyediakan sebuah wadah bagi para peminat fotografi untuk melakukan berbagai aktivitas dan sebagai tempat dimana dapat menginspirasi orang untuk lebih semangat dan berkreasi untuk menciptakan ide - ide yang baru dan inovatif.

1.3.2 Sasaran

- Studi konsep kebutuhan ruang luar dan dalam
- Menghasilkan kawasan terpadu, menyediakan berbagai aktivitas dan fasilitas pelengkap
- Perancangan mengikuti teknik dalam pengambilan gambar, akan diterapkan melalui penataan tata ruang dalam

1.4 LINGKUP STUDI

Lingkup Substansial

Pembahasan berkaitan dengan perencanaan dan perancangan yang ditinjau dari ilmu arsitektur seperti elemen yang mencakup pola, sirkulasi, ekspresi, proporsi, skala, dan hal - hal mencakup *interior* dan *eksterior* lainnya.

Lingkup Spasial

Pembahasan mengenai tata ruang dalam maupun luar, dalam hal ini mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, ukuran, skala, dan lainnya yang mencakup elemen - elemen fasad bangunan.

Lingkup Temporal

Pembahasan ini diharapkan memberi usulan desain yang mampu bertahan hingga kurun waktu 20 tahun lebih. Hal inilah yang juga memberi dampak perekonomian.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Pola Prosedural

Metode ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai pola kerja penalaran yang dipergunakan dalam analisis permasalahan.

1. Tahap Persiapan (Deskriptif), yaitu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, studi literatur, dan mengumpulkan informasi.
2. Tahap Pengumpulan Data (Deduktif), yaitu kegiatan mengumpulkan data yang dibutuhkan, seperti data sekunder (studi literatur) bersumber dari berbagai buku, majalah, artikel, jurnal, dan internet, kemudian dari data primer (pengamatan langsung) dilakukan dengan survey maupun analisis langsung di lapangan, RT/RW untuk melihat pola tata ruang wilayah, dan wawancara pada orang yang mengerti di bidangnya.
3. Tahap Analisis (Komparatif), yaitu menganalisa data, menggali masalah dan potensi yang ada, melakukan studi dengan berdasarkan landasan teoritis, studi banding dan tinjauan kawasan sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

1.6 KEASLIAN PENULISAN

Dibuktikan dengan adanya perbedaan antar jurnal satu dengan yang lainnya.

Tabel 1.3 literatur dalam proses penulisan

Judul Jurnal	Spesifikasi dan Pengarang
Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta	Rancangan bangunan Geleri Seni untuk pameran Nusantara dengan menggunakan Pendekatan Arsitektur Jawa - Gyvano Halim (Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2017)
Galeri Foto di Yogyakarta	Merancang suatu Galeri Foto dengan Pendekatan Tata Cahaya Alami - Benyamin Sinode Kamarea (Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2016)
Galeri Seni Rupa Desain di Yogyakarta	Rancangan Galeri Seni bagi peminat Desain karya Seni Rupa - Bintang Padu Prakoso (Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2018)
Studio Foto Sewa di Kota Yogyakarta	Merancang sebuah Penyewaan Studio Foto dengan jangka waktu tahunan - Theo Shanto Bayu Aji (Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2014)

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan, ditulis berdasarkan kaidah penulisan laporan yang benar, yaitu sebagai berikut :

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Intisari : berisi uraian secara singkat dan jelas mengenai keseluruhan laporan.

Prakata

Daftar isi : terdiri dari daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar/bagan

BAB I Pendahuluan : berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan & sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II Tinjauan Obyek Studi : berisi tentang tinjauan Galeri Foto, Studio Foto, Fotografi, Cafe dan Penginapan, tinjauan Teori Naratif, dan tinjauan tentang studi preseden.

BAB III Tinjauan Wilayah : berisi tentang pengumpulan data dan hasil temuan/pengamatan tentang studi obyek dan tapak atau lingkungan yang akan digunakan sebagai area obyek studi.

BAB IV Tinjauan Teori : berisi tentang tinjauan teori/pendekatan yang digunakan dalam menganalisis dan merancang Galeri Foto

BAB V Analisis : berisi pembahasan yang menguraikan data pengamatan dan dikaitkan dengan teori dan informasi tentang Galeri Foto

BAB VI Konsep : berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan Galeri Foto yang ada di Yogyakarta.

Daftar Pustaka : Bab ini berisi daftar buku- buku, literatur, artikel, majalah, jurnal dan sumber lain yang digunakan sebagai acuan dalam pengamatan dan penulisan.

Lampiran : pada bagian ini terdapat lampiran lembar asistensi dengan Dosen Pembimbing dan dokumen lainnya yang terkait (sumber data yang digunakan, gambar lokasi, dokumen foto).